

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Skandal keuangan perusahaan seringkali merupakan akibat dari lemahnya struktur tata kelola perusahaan (Nnadi, Efobi, & Oledinma, 2017). Masalah pada perusahaan menyoroti mekanisme tata kelola perusahaan khususnya peran auditor eksternal yang dianggap penjamin atas laporan keuangan yang bebas dari bias.

Auditor bertanggung jawab kepada investor dan publik sebagai pengguna akhir dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan auditor dituntut bersikap independen dan memiliki kompetensi yang memadai (Makni, Kolsi, & Affes, 2012). Tata kelola perusahaan menjadi indikator pilar perkembangan ekonomi negara. Tata kelola yang baik mencerminkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Velnampy *et al.*, 2014).

Era globalisasi saat ini turut memberi dampak terhadap sektor perekonomian dimana jumlah perusahaan semakin bertambah. Pada masa ini, perusahaan tidak hanya didirikan oleh satu orang atau satu keluarga, melainkan perusahaan sudah dapat beroperasi dengan pemegang saham di seluruh manca negara. Kelompok yang memiliki kepentingan terkait perusahaan ingin memiliki informasi terkait operasi bisnis. Karena itu, operasi bisnis dijalankan sesuai dengan harapan kelompok pemegang saham. Hal ini menyebabkan terjadinya pemisahan antara kepentingan dan kontrol di dalam perusahaan.

Timbulnya permasalahan dalam perusahaan khususnya mengenai pemisahan kepentingan dipicu oleh ketidaksetaraan tujuan, antara kelompok kepemilikan dan manajemen perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan cenderung memihak di satu sisi, menyebabkan kinerja perusahaan tidak berjalan optimal. Hal ini akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) di perusahaan (Benedickson *et al.*, 2016).

Kelemahan atas tata kelola perusahaan merupakan faktor penyebab atas konsekuensi kegagalan perusahaan. Menurut Velnampy *et al.* (2014), penerapan tata kelola perusahaan yang optimal cenderung meminimalisir kegagalan atas pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Tata kelola perusahaan harus mencakup adanya otoritas, akuntabilitas, kepemimpinan, dan kontrol yang

dilakukan dalam proses pengelolaan operasi bisnis. Mekanisme tata kelola perusahaan internal berfokus pada ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, komite dewan dan struktur kepemilikan.

Laporan keuangan disajikan sesuai pedoman yang tertuang pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Salah satu kewajiban emiten dalam laporan keuangan adalah melakukan kegiatan pengauditan. Kondisi ini mendorong citra auditor agar tetap menjaga kepercayaan masyarakat atas jasa yang dilakukan. Auditor dituntut menjaga kredibilitas serta etika profesi para auditor agar dapat menghasilkan mutu kualitas atas kegiatan audit. Kehandalan seorang auditor diukur dalam kemampuannya mendeteksi adanya ketidakwajaran pada laporan keuangan. Dalam hal ini, kehandalan seorang auditor mencerminkan kemampuannya untuk menemukan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Independensi seorang auditor diharapkan mampu menangani pelaporan salah saji.

Salah satu skandal keuangan yang baru terjadi yang mengegerkan tanah air adalah kasus laporan keuangan Garuda Indonesia, dimana perseroan tersebut merupakan salah satu perusahaan terbuka dan telah terdaftar di BEI. Masyarakat menjadi geger khususnya para publik yang menjadi bagian dalam perseroan. Kasus ini diawali dengan pembukuan laba bersih perusahaan yang melonjak pada tahun buku 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Komisaris perseroan menilai penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan kaidah standar akuntansi yang berlaku. Auditor eksternal yakni Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan ikut terseret dalam kasus ini, sehingga baik Garuda Indonesia dan KAP dikenakan sanksi yang berlaku. Kasus ini merupakan salah satu contoh ketidakberesan perseroan yang disebabkan lemahnya kontrol tata kelola perusahaan.

Meningkatnya persaingan industri audit memiliki dampak besar terhadap pemilihan perusahaan audit. Pada tren bisnis saat ini, keputusan atas pemilihan auditor didasari oleh perbandingan biaya dan manfaat yang dapat diberikan oleh auditor independen yang lebih mahal tetapi dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Özcan, 2018). Banyak kajian mengenai faktor yang terkait dengan pemilihan perusahaan audit terutama di negara berkembang.

Peningkatan pada kualitas tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi kesalahan penyajian material oleh auditor, tetapi diperlukan juga sikap auditor

terhadap deteksi kesalahan ini. Menurut Center for Audit Quality (2019), jika auditor mampu memperbaiki kesalahan penyajian material yang ditemukan, kualitas atas hasil pengauditan akan lebih tinggi. Sedangkan, ketidakmampuan auditor untuk memperbaiki kesalahan penyajian material pada saat pendeteksian dan sebelum menerbitkan laporan audit atau bahkan kegagalan dalam mengungkapkan salah saji material dapat menghambat peningkatan kualitas audit.

Esensi tata kelola perusahaan diwakili oleh kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan manajerial, institusional, dewan independen direksi, ukuran dan frekuensi rapat komite audit. Faktor-faktor ini menjadi dasar atas keputusan perusahaan terkait dengan kualitas audit dimana laporan hasil audit menjadi dasar perusahaan dalam menginformasikan kinerja perusahaan. Tujuan pengauditan laporan keuangan adalah mencapai tujuan para pemakai laporan yang menghendaki bahwa akuntan publik dipercaya dapat meminimalisir resiko atas kecurangan pada laporan keuangan.

Atas dasar latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan model kajian atas tata kelola perseroan dan kualitas audit pada penelitian ini. Penelitian ini mengangkat judul, **“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2. Urgensi Penelitian**

Penelitian mengkaji informasi mengenai faktor-faktor dari esensi tata kelola perusahaan khususnya struktur kepemilikan serta perumusan terhadap pengukuran yang baru. Hasil penelitian dapat memperbarui informasi penelitian sebelumnya serta mengembangkan bukti longitudinal. Target penemuan pada penelitian ini dijabarkan dalam tujuan penelitian. Penelitian diharap dapat memberi kontribusi bagi pembaca dan peneliti yang akan datang terutama yang mengkaji topik serupa dengan penelitian ini.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan beberapa masalah yang dikaji sesuai dengan variabel yang digunakan. Beberapa pertanyaan yang dikaji meliputi apakah perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas, manajemen, institusi, sert kehadiran dewan independen direksi, komite audit, dan frekuensi

rapat komite audit cenderung meningkatkan kemungkinan permintaan kualitas audit.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Hasil akhir pada penelitian diharapkan dapat menyimpulkan apakah perseroan yang dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas, manajemen, dan institusi, serta kehadiran dewan independen direksi, komite audit, dan frekuensi rapat komite audit cenderung meningkatkan kemungkinan permintaan kualitas audit. Penelitian ini juga dikaji berdasarkan penelitian sebelumnya dengan topik serupa.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharap dapat memberi manfaat khususnya bagi perusahaan melalui tambahan informasi mengenai kemungkinan permintaan kualitas audit. Perusahaan diharapkan mampu mengkaji kembali kinerja struktur tata kelola perusahaannya. Hasil penelitian dapat diajikan acuan bagi perusahaan menilai keefektivan tata kelola perusahaan dalam kemungkinan permintaan kualitas audit. Kajian penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi akademisi penelitian selanjutnya.

#### **1.6. Sistematika Penelitian**

Sistematika pengkajian dalam penelitian ini memberikan gambaran secara luas yang berhubungan dengan bagian dari skripsi. Berikut pembagian penelitian berdasarkan tujuan dan fungsinya:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dasar penelitian meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan yang dicapai, manfaat, dan sistematika penelitian dijelaskan dibab ini.

##### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Adapun perumusan mengenai kajian penelitian terdahulu, temuan teoritis mengenai variabel, dan model penelitian serta kajian hipotesis yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci tentang metode analisa statistik yang digunakan meliputi rancangan, objek, definisi operasional variabel penelitian serta pengukurannya, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan seluruh hasil atas pengujian data beserta penjelasan atas pembuktian hipotesis sebelumnya meliputi analisis statistik deskriptif, hasil uji analisis regresi logistik, dan sebagainya.

### **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi mencakup kesimpulan, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, serta rekomendasi yang disarankan untuk peneliti selanjutnya.